

Peningkatan Kompetensi Dasar Wawasan Kebangsaan Melalui Pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Calon Peserta Tes Pegawai Negeri Sipil

Hana Andriningrum¹⁾, Rokhmatun Nabillah²⁾, Muhammad Imaduddin³⁾, Vit Ardhyantama⁴⁾, Ika Febriana Wati⁵⁾, Muh Syauqi Malik⁶⁾, Helda Kusuma Wardani⁷⁾, Delia Indrawati⁸⁾

^{1,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Surabaya

² Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

e-mail: hanaandriningrum@unesa.ac.id

Received: 31 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Final proof: 31 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia dan wawasan kebangsaan calon ASN melalui pelatihan intensif. Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi tes. Pendekatan ini memberikan bekal pemahaman struktur tata bahasa, kosa kata, dan penggunaan peribahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pelatihan dimulai menyusun konsep, penyampaian materi, dan simulasi tes, untuk memenuhi kebutuhan ASN dalam komunikasi formal yang efektif sebagai bagian dari tugas birokrasi di era digital. Evaluasi dilakukan melalui simulasi CAT dan kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi serta kepuasan terhadap pelatihan. Peserta simulasi tes berjumlah 154 orang dengan hasil simulasi tes menunjukkan rata-rata skor 328 dari total maksimal 700 poin. Skor tertinggi adalah 670 poin dan terendah 135 poin, mengindikasikan peningkatan pemahaman dasar namun masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam kompetensi bahasa. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi positif dalam membekali calon ASN untuk melaksanakan komunikasi yang efektif dan profesional sesuai tuntutan birokrasi modern.

Kata Kunci: Pelatihan bahasa Indonesia, calon pegawai negeri sipil, simulasi tes CPNS

Abstract

This study aims to improve the Indonesian language competence and national insight of prospective ASN through intensive training. The training methods include interactive lectures, group discussions, and test simulations. This approach provides a foundation for understanding grammatical structures, vocabulary, and the use of proverbs by the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The training begins with drafting concepts, delivering materials, and test simulations, to meet the needs of ASN in effective formal communication as part of bureaucratic duties in the digital era. Evaluation is carried out through CAT simulations and questionnaires to assess participants' understanding of the material and satisfaction with the training. There were 154 participants in the test simulation with the results showing an average score of 328 out of a maximum total of 700 points. The highest score was 670 points and the lowest was 135 points, indicating an increase in basic understanding but there is still a need to deepen language competence. In conclusion, this training makes a

positive contribution to equipping prospective ASN to carry out effective and professional communication according to the demands of modern bureaucracy.

Key Word: *Indonesian language training, prospective civil servants, CPNS test simulation*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Wawasan kebangsaan menjadi landasan bagi ASN dalam menjalankan tugas, terutama sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari wawasan kebangsaan adalah penguasaan bahasa Indonesia, yang berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi formal dalam birokrasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu di tengah keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah (Pusat Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Nasional dan Manajerial ASN, 2022).

Penguasaan bahasa Indonesia memungkinkan ASN untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, baik kepada publik maupun dalam komunikasi internal pemerintahan. Bahasa yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalisme ASN, mendukung transparansi, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, dalam konteks sosial, bahasa Indonesia memperkuat rasa persatuan dan kesetaraan, terutama dalam komunikasi lintas daerah dan antarbudaya (Prasojo et al., 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian menekankan bahwa pegawai negeri sipil (PNS) harus menguasai bahasa Indonesia untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan. Pemahaman ini penting karena ASN menjadi wajah birokrasi di mata masyarakat, sehingga penguasaan bahasa yang tepat dapat menghindari kesalahpahaman dan memastikan informasi tersampaikan secara akurat (Khulaemi, 2023). Dengan demikian, maka wajar jika bahasa Indonesia kemudian menjadi salah satu wawasan yang diujikan dalam tes calon pegawai negeri sipil (CPNS).

Meskipun bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa resmi, kesenjangan kompetensi bahasa di kalangan masyarakat secara umum masih sering ditemukan. Sedangkan para peserta tes CPNS diharuskan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan standar formal yang dibutuhkan dalam birokrasi. Hal ini mencakup ketidakmampuan dalam menyusun dokumen resmi, berpidato, atau memberikan pelayanan publik dengan bahasa yang baik dan benar. Jika tidak, maka komunikasi internal dan eksternal pemerintah menjadi tidak efektif, menghambat koordinasi antarlembaga, dan mempengaruhi kualitas pelayanan publik. Kegagalan komunikasi semacam ini dapat menurunkan citra pemerintah di mata masyarakat, memicu kesalahpahaman, dan mengurangi kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan. Dengan demikian, kompetensi bahasa Indonesia

menjadi salah satu syarat minimal bagi para peserta tes CPNS untuk nantinya mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih profesional, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Padri et al., 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, program pelatihan ini dirancang dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi dasar wawasan kebangsaan melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman calon peserta tes CPNS akan nilai-nilai kebangsaan yang harus tercermin dalam setiap tindakan dan komunikasi ketika mereka nanti telah diangkat sebagai ASN di bidang masing-masing.

Pelatihan mencakup materi tentang tata bahasa yang baku, seperti struktur kalimat dan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); pemahaman isi teks, baik itu teks berita, peraturan, atau pidato; penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar; dan pemahaman makna dan konteks penggunaan peribahasa. Ini semua merupakan standar minimal penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan dokumen formal memenuhi standar birokrasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Program pelatihan ini menggunakan berbagai metode, seperti ceramah interaktif untuk memberikan landasan teori dan simulasi untuk melatih keterampilan praktis, serta diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta mempraktikkan langsung keterampilan komunikasi dalam situasi formal yang relevan dengan tugas mereka. Dengan pelatihan ini, peserta tes CPNS diharapkan mampu memahami dan menjawab soal-soal bahasa Indonesia yang sering muncul dalam Seleksi Kompetensi Dasar (SKD). Ini juga menjadi penanda bahwa mereka telah memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat, serta mampu berperan sebagai penghubung efektif antara pemerintah dan masyarakat nantinya.

Selain itu, pelatihan ini selaras dengan konsep Smart ASN, yaitu aparatur sipil yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif dalam menghadapi dinamika tugas di era modern. Smart ASN harus mampu merespons perubahan dengan cepat dan bekerja secara lintas sektoral untuk mewujudkan pelayanan publik yang efektif (Dumalang, 2021). Dalam hal ini, kompetensi bahasa Indonesia yang unggul menjadi salah satu prasyarat penting karena berperan dalam meningkatkan profesionalisme dan memastikan komunikasi yang jelas, baik dalam koordinasi internal antar instansi maupun dalam pelayanan publik.

Kemampuan berbahasa yang baik mendukung ASN untuk berkomunikasi secara efektif dalam menyusun dokumen resmi, seperti laporan, surat dinas, atau instruksi kebijakan, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan tepat dan mengurangi potensi miskomunikasi. Selain itu, bahasa yang tepat juga mencerminkan etika profesional dan menghormati keragaman budaya, dua elemen penting dalam menciptakan birokrasi yang humanis dan inklusif.

Dengan keterampilan komunikasi unggul, ASN berperan lebih optimal dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Mereka dapat memperkuat koordinasi lintas instansi, menjalin hubungan yang efektif dengan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan publik melalui layanan yang responsif dan transparan. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital, di mana interaksi dengan masyarakat semakin cepat dan membutuhkan pelayanan yang akurat dan tepat waktu. Kompetensi bahasa Indonesia yang memadai memastikan ASN mampu beradaptasi dengan teknologi komunikasi modern, seperti

media sosial atau platform digital, yang kini banyak digunakan untuk berinteraksi dengan publik.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk ASN yang profesional dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan kemampuan komunikasi yang efektif, ASN dapat memberikan layanan publik berkualitas tinggi, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai penggerak perubahan menuju birokrasi yang lebih modern dan inklusif.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan (Kemendikbud, 2023). Pelatihan melibatkan 159 peserta yang juga berperan sebagai responden. Ini dilakukan melalui beberapa langkah, dimulai dengan Orientasi dan pembukaan yang kemudian pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada tujuan pelatihan dan agenda yang akan dijalankan. Selanjutnya, peserta menjalani penyampaian materi dan simulasi untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia dan wawasan kebangsaan.

Materi utama pelatihan mencakup beberapa topik, antara lain: 1) Pemahaman bacaan; (2) Struktur tata bahasa; (3) Kosakata; (4) dan Pemahaman peribahasa. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi praktis. Simulasi digunakan untuk mempraktikkan materi, tips, dan trik yang dipelajari selama sesi penyampaian materi. Sumber Belajar dan Bahan Ajar pada pelatihan ini menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai acuan utama dalam penggunaan bahasa formal. Selain itu, Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang ASN menjadi dasar regulasi yang menekankan pentingnya kompetensi berbahasa dan wawasan kebangsaan (Istiqomah et al., 2024; Prasajo et al., 2019). Modul dan latihan soal juga disediakan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta. Proses Implementasi Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dengan pembagian antara teori dan praktik setiap harinya. Pelatihan dilakukan secara daring, dengan peserta yang terdiri dari peserta tes CPNS dari berbagai instansi. Setiap sesi dirancang agar peserta dapat fokus dan terlibat aktif.

Pelatihan dilakukan secara Interaktif dan Dinamis untuk menjaga motivasi peserta, pelatihan menggunakan beberapa metode interaktif, seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Tanya jawab dan diskusi kelompok mendorong kolaborasi dan pertukaran ide di antara peserta, yang semakin memperkaya proses belajar. Selain itu, beberapa permainan (*ice-breaking*) digunakan untuk menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan dan dinamis. Pada akhir pelatihan, peserta yang menunjukkan prestasi terbaik diberikan penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi.

Evaluasi pelatihan dilakukan bersama dengan simulasi tes untuk mengukur capaian kompetensi peserta dan sebagai gambaran persiapan tes yang sesungguhnya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kuesioner juga dilengkapi kolom saran untuk mendapatkan umpan balik terkait pengalaman selama pelatihan dan perbaikan di masa depan.

Keberhasilan pelatihan diukur dengan capaian hasil simulasi tes secara kuantitatif. Umpan balik kualitatif melalui kuesioner juga digunakan untuk memahami kekuatan dan kelemahan pelatihan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dilakukan dengan memantau penerapan hasil pelatihan dalam hasil tes di masa depan (Andriningrum et al., 2020). Melalui

metode yang terstruktur dan dinamis ini, diharapkan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia dan wawasan kebangsaan peserta, sehingga mereka lebih siap menghadapi tes dan mempunyai gambaran tentang tantangan tugas sebagai ASN untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

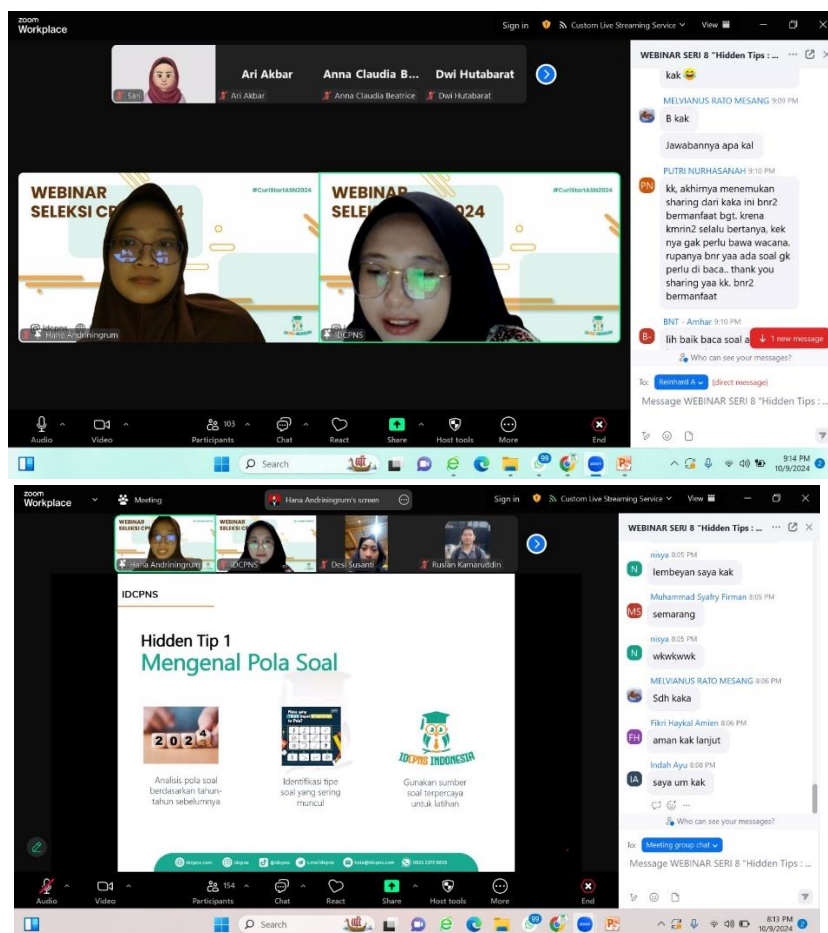
Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Indonesia ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap 1 penyusunan konsep kegiatan dan materi; (2) tahap 2 penyampaian materi; dan (3) tahap 3 simulasi tes. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan ketiga tahap tersebut.

Tahap 1 Penyusunan Konsep Kegiatan dan Materi

Dalam rangka memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan tentang pentingnya bahasa Indonesia dalam meningkatkan wawasan kebangsaan, dibentuklah panitia kecil untuk menyusun konsep kegiatan dan materi. Ada empat materi yang disampaikan dalam tahap ini, yaitu: (1) Pemahaman bacaan; (2) Struktur tata bahasa; (3) Kosa kata; (4) dan Pemahaman peribahasa. Empat materi tersebut disusun oleh tim dosen dari PGSD Universitas Negeri Surabaya dan disampaikan dalam dua pertemuan. Tujuan dari penyampaian materi tersebut adalah: (1) memberikan wawasan kepada peserta tentang kompetensi bahasa Indonesia yang diujikan dalam tes; (2) memberikan strategi yang efektif untuk menjawab soal-soal dengan cepat dan tepat; dan (3) membantu peserta memahami konsep-konsep bahasa Indonesia secara lebih mendalam sesuai dengan konteks penggunaannya dalam memenuhi peran sebagai ASN.

Tahap 2 Penyampaian Materi

Pada tahap ini, peserta dikumpulkan dalam satu ruangan secara daring untuk menerima materi dalam bentuk webinar. Peserta dalam sesi ini berjumlah 154 orang. Jika mengacu pada jumlah peserta yang hadir dalam presensi yang disebar, dapat diketahui bahwa minat siswa yang mengikuti pelatihan dapat dikatakan baik. Materi disampaikan dalam 12 sub bagian yang meliputi materi, tips dan trik serta latihan soal di setiap pokok bahasan (4 materi yang telah dijelaskan di atas). Sesi penyampaian materi dilakukan selama 2 jam melalui *zoom meeting*. Dalam hal ini, pelaksana membagi tim menjadi tiga bagian yakni teknis, acara, dan administratif.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

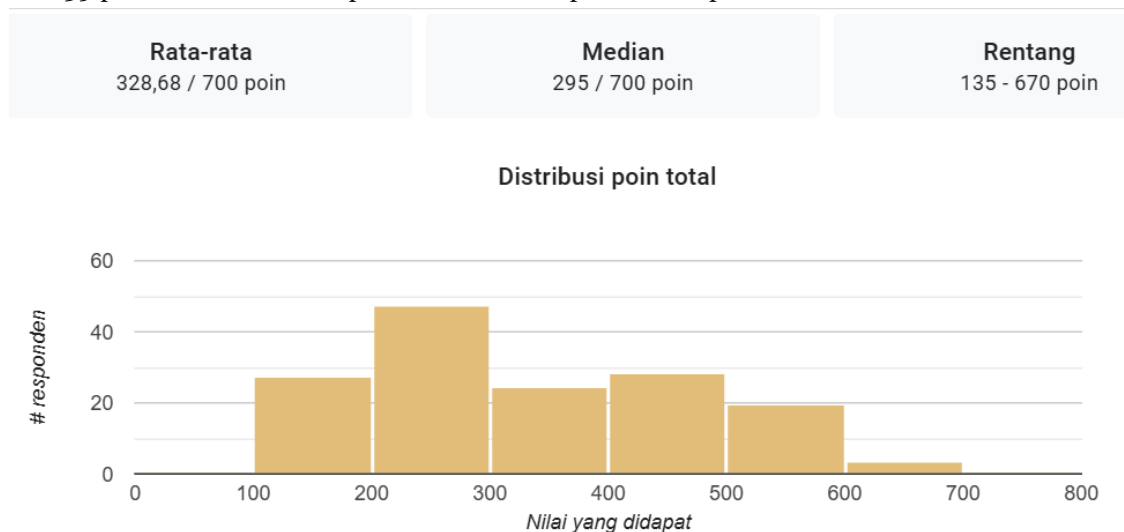
Tim teknis bertugas mengelola keseluruhan kegiatan dalam zoom. Ini meliputi: (1) menyetting audio dan video dalam *meeting*; (2) mengizinkan peserta masuk dalam *room*; (3) menampilkan PPT materi; dan (4) melakukan dokumentasi. Tim acara bertugas dalam mengendalikan acara selama sesi penyampaian materi dilaksanakan. Pengendalian tersebut antara lain: (1) melakukan briefing pemateri; (2) menyediakan kebutuhan pemateri; (3) memvalidasi materi yang akan ditampilkan; (4) memandu jalannya sesi penyampaian materi; dan (5) menjelaskan teknis penyampaian materi dan simulasi tes kepada peserta. Tim administratif bertugas untuk memastikan kelengkapan administrasi dan menyediakan kebutuhan peserta. Ini mencakup membuat dan melakukan presensi kehadiran serta menerima preferensi simulasi tes yang diinginkan peserta. Sesi penyampaian materi diselingi dengan *ice breaking* dan diakhiri dengan informasi terkait mekanisme pemilihan simulasi tes CPNS yang akan dilakukan di sesi selanjutnya.

Tahap 3 Simulasi Tes

Setelah peserta pelatihan mendapatkan bekal dan wawasan tentang bahasa Indonesia yang akan diujikan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan simulasi tes CPNS. Simulasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024 dengan sistem CAT. Simulasi yang diujikan berisi 110 butir soal yang dapat dikerjakan melalui *device* tiap peserta. Kegiatan simulasi tes ini dipandu dan diarahkan langsung oleh tim penyelenggara. Simulasi mengacu pada materi yang telah disampaikan di sesi sebelumnya yakni (1) Pemahaman bacaan; (2) Struktur tata bahasa; (3) Kosa kata; (4) dan Pemahaman peribahasa. Konteks soal yang diberikan meliputi

situasi berorientasi pelayanan, akuntabilitas, dan profesionalisme ASN. Skenario ini dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemahaman bacaan dengan berbagai variasinya.

Peserta simulasi tes berjumlah 154 orang. Hasil simulasi tes menunjukkan bahwa rata-rata peserta mendapat skor 328 dari total maksimal 700 poin. Skor tertinggi adalah 670 poin dan terendah 135 poin. Berikut ditampilkan sebaran capaian skor peserta simulasi tes.



Gambar 2. Sebaran skor simulasi tes dalam pelatihan

Pembahasan

Pelatihan ini dirancang dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari orientasi hingga evaluasi, dengan tujuan meningkatkan kompetensi berbahasa dan wawasan kebangsaan peserta. Pelatihan dimulai dengan orientasi yang memperkenalkan tujuan dan agenda, membantu peserta memahami fokus dari pelatihan. Struktur ini penting untuk menciptakan ekspektasi yang jelas (Wijayanti, 2024). Ini membantu peserta memahami apa yang akan dicapai dan bagaimana prosesnya berlangsung (Eti Fitriani, 2021).

Simulasi digunakan untuk mempraktikkan materi, tips, dan trik yang dipelajari selama penyampaian materi. Ini memberikan kesempatan nyata kepada peserta untuk menguji kemampuan mereka dalam situasi yang mirip dengan tes. Ini juga memungkinkan pengukuran capaian kompetensi secara kuantitatif dan kualitatif (Budiarjo, 2019). Namun, skor rata-rata 328 menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar mengenai kompetensi bahasa Indonesia yang masih jauh dari maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelatihan mungkin telah memberikan wawasan, ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang diujikan.

Simulasi CAT dapat membantu peserta mengenal format soal dan jenis pertanyaan yang akan dihadapi, tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam masih diperlukan (Pakpahan, 2016; Wulandari & Sunardi, 2021). Dengan adanya skor tertinggi 670, terdapat peserta yang berhasil menerapkan strategi efektif dalam menjawab soal dengan cepat dan tepat. Namun, skor rata-rata yang lebih rendah menunjukkan bahwa banyak peserta belum sepenuhnya menguasai strategi ini. Simulasi CAT dirancang untuk melatih kecepatan dan ketepatan (Lestari, 2014). Namun, hasil ini menunjukkan perlunya penekanan

lebih pada teknik manajemen waktu dan strategi penyelesaian soal dengan pemberlakuan percobaan berulang.

Pelaksanaan pelatihan selama dua hari mungkin tidak cukup untuk mendalami semua topik secara mendalam, terutama bagi peserta yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi. Perpanjangan durasi pelatihan bisa dijadikan pertimbangan agar peserta dapat lebih mendalami setiap topik dan melakukan lebih banyak latihan praktis. Pengaturan pelatihan dalam beberapa sesi terpisah dengan jeda waktu antara sesi juga bisa digunakan sebagai salah satu saran perbaikan (Ariyani, 2024). Misalnya, satu topik dapat dibahas dalam satu sesi penuh dengan diskusi dan latihan.

Karena pelatihan dilakukan secara daring, interaksi antar peserta mungkin terbatas dibandingkan dengan pelatihan tatap muka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas diskusi kelompok dan kolaborasi. Maka dari itu, penggunaan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi praktis diharapkan dapat memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang berbeda. Metode interaktif seperti tanya jawab dan permainan *ice-breaking* juga membantu menjaga motivasi peserta. Sistem kuesioner yang telah digunakan sebelumnya bisa dikembangkan dengan pemberian umpan balik berkelanjutan setelah pelatihan (Patrikha et al., 2022). Ini untuk memantau penerapan hasil pelatihan dalam konteks nyata, serta melakukan penyesuaian pada materi dan metode pengajaran berdasarkan umpan balik tersebut.

Kompetensi berbahasa bagi calon CPNS tidak hanya mencakup kemampuan berbicara dan menulis, tetapi juga pemahaman konteks budaya dan sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan membantu ASN dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Kompetensi ini juga penting untuk membangun citra positif birokrasi dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintahan.

SIMPULAN

Pelatihan Bahasa Indonesia bagi calon peserta tes Pegawai Negeri Sipil dimulai dalam tiga tahapan yaitu penyusunan konsep, penyampaian materi, dan simulasi tes, telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap kompetensi bahasa Indonesia. Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang cara menerapkan bahasa Indonesia dalam konteks pelayanan publik. Peserta simulasi tes berjumlah 154 orang dengan hasil simulasi tes menunjukkan rata-rata skor 328 dari total maksimal 700 poin. Skor tertinggi adalah 670 poin dan terendah 135 poin. Hasil simulasi menunjukkan bahwa meskipun pelatihan ini telah memperkenalkan strategi dan konsep bahasa yang diperlukan, rata-rata skor peserta masih menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan pemahaman. Skor tinggi yang diraih sebagian peserta mengindikasikan bahwa mereka mampu menerapkan strategi dengan baik, namun sebagian besar peserta masih memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Secara keseluruhan, meskipun pelatihan ini efektif sebagai pengenalan awal, hasil yang dicapai menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih mendalam dan berulang, terutama dalam aspek strategi penyelesaian soal dan manajemen waktu. Perpanjangan durasi pelatihan atau penambahan sesi interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, juga layak dipertimbangkan. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang esensial bagi kompetensi calon ASN dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan

masyarakat. Kompetensi ini juga penting untuk membangun citra positif birokrasi dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriningrum, H., Cholifah, P. S., Gunawan, I., Harisman, A. S. M., Putri, A. F., Amelia, T., Zahro, Z. R., & Wulandari, D. A. (2020). Development of Smylings (System for Monitoring Healthy Living Skills) for Health Education in Primary School. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology*, 21–25. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276629>
- Ariyani, R. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di TK Buah Hati Kota Jambi Scientific Writing Training for Teachers in Kindergarten for Children in Jambi City. *Jurnal Masyarakat Mengabdi*, 1(2), 45–54.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 36, Issue 6). <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Budiarjo, S. P. (2019). Implementasi Evaluasi Pembelajaran: Praktis, Sederhana dan Tepat. Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Dumalang, G. V. (2021). Adaptif, Agile, Inovatif: Kunci SDM Unggul. *Jurnal Administrasi Publik*, 17.
- Eti Fitriani. (2021). Implementation of Coaching in the Change Action Agenda for Supervisory Leadership Training (PKP) Participants in 2021 at the Human Resources Development Agency of Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 50(2), 72–91. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i2.21>
- Istiqomah, A., Kartika, D., & Safira, O. P. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Menggunakan Ecommerce Shopee Pada UMKM Majun Jaya Di Kp. Pasir Pogor Rt/Rw 009/005 Ds. Nagacipta Kec. Serang Baru Kab. Bekasi. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i1.552>
- Kemendikbud. (2023). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat. 10270, 25.
- Khulaemi, A. (2023). Quo Vadis : Widyaiswara Indonesia Pasca PERMENPANRB No . 1 Tahun 2023. 1, 155–165.
- Lestari, S. (2014). Penerapan Sistem Computer Assisted Test (Cat) Dalam Proses Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Dari Pelamar Umum Di Badan Kepegawaian. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://eprints.untirta.ac.id/639/1/PDF.pdf>
- Padri, M., Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2020). Kompetensi Bahasa dan Kompetensi Komunikatif Peserta Didik. *Instructional Development Journal*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i1.9529>
- Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.225>
- Patrikha, F. D., Marlina, N., Dwijayanti, R., Nugraha, J., & Parjono, P. (2022). Pelatihan Pembuatan Evaluasi dengan Sistem CBT (Computer Based-Test) pada Guru di SMK Magetan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 464–471. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.5034>

- Prasojo, E., Sumarwono, R., Yunairi, R., Zulkarnain, Z. P., Syarien, M. I. A., Ferdiansyah, J., & Aulia, G. (2019). Memperkuat Kompetensi ASN, Kepala Daerah, dan DPRD Menuju Birokrasi Kelas Dunia 2024 dan Indonesia EMAS 2045. Universitas Indonesia – Center for Study of Governance and Administrative Reform (UI-CSGAR), Februari, 1–5.
- Pusat Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Nasional dan Manajerial ASN. (2022). Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2022 —2024.
- Wijayanti, T. C. (2024). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Desa Melalui Pelatihan Manajemen SDM. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 269–276.
- Wulandari, C., & Sunardi, L. (2021). Aplikasi Simulasi Test CAT (Computer Assisted Test) Untuk Calon PNS/ASN Berbasis Web Mobile. *JUTIM (Jurnal Teknik Informatika Musirawas)*, 6(2), 81–94.